

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT KEMUDI, REM DAN SUSPENSI SISWA KELAS X
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ABDUL HALIM
NIM : 85215/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar
Mata Diklat Kemudi, Rem Dan Suspensi Siswa Kelas X
Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK
Negeri 1 Koto XI Tarusan

Nama : Abdul Halim

NIM/BP : 85215/2007

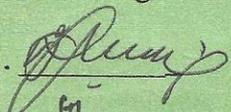
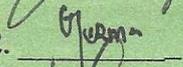
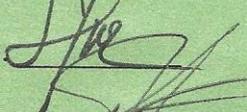
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 19 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	2. 
Anggota	: Prof. Dr. H. Nasrun	3. 
	Drs. Daswarman, M. Pd	4. 
	Drs. Darman, M. Pd	5. 

ABSTRAK

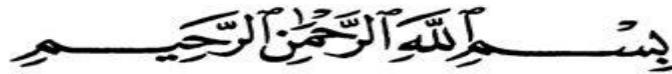
Abdul Halim 2013. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem Dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Terlihat masih adanya siswa yang mencerminkan kebiasaan yang tidak baik. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, diduga disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Karena kebiasaan belajar adalah salah satu faktor dari diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang positif cenderung akan mengikuti proses belajar dengan baik. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan?. Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data kebiasaan belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan tanggal 25 Maret 2013 sampai dengan tanggal 4 April 2013 pada siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Painan yang berjumlah 30 orang. Sedangkan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi diperoleh dari nilai semester ganjil TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4173 > 0,334$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,6383 > 1,691$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem Dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan*” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga besar SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2013

Abdul Halim
85215/2007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Asumsi	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Hasil Belajar.....	10
B. Kebiasaan Belajar	13
1. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	13
2. Kebiasaan Belajar Yang Baik	15
3. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar	17
C. Penelitian Relevan	18
D. Kerangka Berpikir	19
E. Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Variabel Penelitian dan Data Penelitian	25
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisa Data	31
1. Analisis Deskriptif.....	31
2. Uji Persyaratan Analisis Data	33
3. Pengujian Hipotesis Statistik.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
1. Kebiasaan Belajar Siswa (X)	41
2. Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem Dan Suspensi.....	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linieritas	45
C. Pengujian Hipotesis Statistik	46
D. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi	5
2. Jumlah Siswa Kelas X TOKR	23
3. Penentuan Populasi dan Sampel.....	24
4. Bobot Pernyataan Angket Penelitian	27
5. Kisi – Kisi Instrumen.....	28
6. Interpretasi Nilai r	40
7. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	41
8. Distribusi Frekwensi Skor Kebiasaan Belajar Siswa	42
9. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar	43
10. Rangkuman Pengujian Normalitas	45
11. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X	46
12. Ringkasan Hasil Hubungan Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y)	19
2. Histogram Kebiasaan Belajar Siswa(X)	42
3. Histogram Hasil mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi (Y)	44
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Kelas X TOKR	54
2. Angket Uji Coba Instrumen.....	56
3. Responden Uji Coba	63
4. Data Uji Coba Instrumen.....	64
5. Analisis Uji Coba Instrumen	66
6. Instrumen Penelitian	92
7. Sampel Penelitian	98
8. Data Penelitian Variabel (X)	100
9. Distribusi Data Penelitian.....	101
10. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	102
11. Uji Persyaratan Analisis Data.....	103
12. Pengujian Hipotesis Statistik	121
13. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2).....	123
14. Tabel Kurva Normal	124
15. Tabel Harga r Product Moment	125
16. Tabel t	126
17. Tabel F	127
18. Surat Pengantar Izin uji coba Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	128
19. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	129
20. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Penelitian dari SMK N 2 Painan	130
21. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan.....	131
22. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMK N 1 Koto XI Tarusan.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah menampakkan perkembangan yang begitu pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin majunya perkembangan teknologi dan pembangunan yang dihasilkan bangsa Indonesia, yang merupakan pencapaian tujuan Nasional serta pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah yang dapat kita peroleh dari sekolah maupun di luar sekolah. Baik pendidikan yang bersangkutan dengan masalah agama atau akhirat maupun yang berhubungan dengan duniawi. Pendidikan sangat berguna bagi pembentukan kepribadian seorang anak sebagai generasi penerus bangsa yang terampil, ulet dan tangguh dalam membangun negaranya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti, bahwa berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagai lembaga formal tentunya sekolah berusaha untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dengan melakukan berbagai usaha peningkatan disetiap bidang, salah satu usaha tersebut saat ini yang sedang berjalan yaitu perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai ke Perguruan Tinggi. Perubahan tersebut dimaksudkan agar pendidikan nasional bisa lebih ditingkatkan lagi mutunya dan diharapkan agar lulusannya nanti dapat bersaing di dunia kerja.

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, diantaranya tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat maka dengan berlakunya otonomi daerah tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten. Untuk mewujudkannya diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Upaya tersebut dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan.

Proses pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses pengajaran dan hasil belajar siswa. Proses pengajaran merupakan suatu aktivitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru atau instruktur di sekolah, khususnya di SMK dituntut agar memiliki kemampuan yang tinggi baik pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang dibina maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Guru merupakan salah satu unsur utama yang sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas di samping unsur anak didik dan unsur-unsur instrumental lainnya. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program keahlian. Namun pada kenyataannya siswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Koto XI Tarusan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Pesisir Selatan yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri.

Proses pengajaran merupakan suatu aktifitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang kondusif. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Oleh karena itu guru merupakan unsur utama dalam keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan komulatif dari beberapa aspek yang pada dasarnya telah dilakukan oleh setiap anak didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sikap adalah kesiapan pada seseorang/siswa untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu objek/pembelajaran. Sikap seseorang akan bertambah positif apabila mendapat informasi yang lebih lengkap tentang objek yang sedang dihadapinya. Di samping itu sikap positif akan terbentuk dengan baik apabila objek-objek yang dihadapinya dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Sebaliknya sikap yang negatif akan membawa seseorang untuk bertindak diluar kewajaran, sebagai contoh siswa yang tidak mempunyai sikap dalam belajar maka siswa tersebut sering melakukan perlawanan terhadap gurunya pada saat pembelajaran berlangsung, bertindak semaunya. Kebiasaan belajar adalah cara untuk berbuat dan bertindak yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan belajar dalam belajar diduga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang positif cenderung akan mengikuti proses belajar dengan baik.

Masalah yang diamati peneliti pada siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan adalah masih banyak siswa yang sering membuat PR di sekolah, siswa malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan banyak siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Saat dilakukan tinjauan pada kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, penulis mendapatkan

bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi pada semester ganjil Juli-Desember 2012/2013 belum memuaskan karena masih terdapat 23 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM untuk mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi yaitu 7,00.

Tabel 1
Rekapitulasi nilai mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi
Semester ganjil siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan 2012/2013

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai siswa ≥ 70		Nilai siswa < 70	
			Frekwensi	%	Frekwensi	%
1.	X TOKR 1	27 siswa	15 siswa	59,3 %	12 siswa	41,7 %
2.	X TOKR 2	26 siswa	15 siswa	57,7 %	11 siswa	43,3 %
Jumlah		53 siswa	30 siswa	56,6%	23 siswa	43,4 %

Sumber : Bagian tata usaha SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan belajar, kurangnya pemahaman dalam proses belajar, kurangnya perasaan (*feeling*) dalam belajar, kecenderungan untuk bertindak yang kurang baik, tidak mau mencatat dan menyempurnakan hasil, tidak berusaha berkonsentrasi untuk belajar, kurangnya kesiapan dalam menghadapi tugas sekolah, belajar saat menjelang ujian saja dan sering mengerjakan tugas rumah di sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu ”faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis

(bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, kebiasaan siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Seandainya kebiasaan itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit dicapai. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang dimiliki pun tinggi dan sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya pun rendah. Untuk itu peneliti ingin meneliti seberapa besar sumbangan kebiasaan belajar siswa agar pendidik dapat lebih meningkatkan pengembangan kebiasaan siswa, dan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang sering membuat PR di sekolah.
2. Siswa banyak yang malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

3. Banyak siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Hasil belajar yang di peroleh belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk lebih jelasnya penelitian ini dibatasi sesuai dengan kemampuan peneliti dan waktu yang telah diberikan demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada bagian pendahuluan, masalah dalam penelitian perlu dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga penelitian ini dapat menjawab persoalan yang sedang dihadapi. Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan?”.

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan telah mengikuti prosedur yang benar.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang sesungguhnya yang diperlihatkan dalam bentuk skor atau nilai.

3. Respon yang diberikan responden melalui angket merupakan informasi yang sesungguhnya.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk:

1. Para guru di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan untuk dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
2. Para peneliti yang ingin mengembangkan diri untuk mendalami faktor-faktor psikologi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga terkait dengan pengetahuan peneliti mengenai penelitian dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu di Universitas Negeri Padang. .

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut Slameto (1995: 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Muhibbin (2005:63) mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan

dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui proses interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

2. Hasil Belajar

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008:155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Nana (2009:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Slameto (2010:13) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran”.

Dalam sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Nana (2009:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut tingkat rendah dan aspek kedua disebut aspek tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, kawasan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah

psikomotor yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Jadi seorang individu dikatakan berprestasi bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang ikut menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak didik sebagai hasil dari belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan, setiap guru dituntut harus mampu memahami faktor-faktor psikologi yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor psikologi yang dominan yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar memungkinkan para guru untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Pembahasan topik kebiasaan belajar pada dasarnya merupakan kajian yang berkaitan dengan bidang psikologi yang saling berkaitan satu dengan lain yang sukar untuk dipisahkan. Kebiasaan belajar yang dilakukan seseorang pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara stimulus dengan respon yang diikuti dengan unsur sikap yang ada dalam diri setiap individu, yang secara aktif memberikan penilaian terhadap objek yang dihadapi.

Berdasarkan dengan aktifitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, pada dasarnya kebiasaan belajar tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih teliti agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut Muhibbin (2005:120) mengemukakan bahwa “Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah”. Pada umumnya kebiasaan adalah cara berbuat yang dipelajari, kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil. Menurut Muhibbin (2005:121) ”Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.

Menurut Djaali (2008:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat

otomatis”. Hal ini memungkinkan seseorang untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal apabila aktifitas belajarnya dilakukan secara teratur, terencana dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan. Sikap seseorang dapat dibina dengan baik, baik dilakukan disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Cara yang dapat untuk membina kebiasaan belajar siswa antara lain adalah dengan membuat jadwal belajar, membuat catatan dan menerapkan cara membaca buku yang baik dan efisien, dan sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang cenderung melakukan sesuatu tindakan dengan memilih suatu cara yang termudah, kemudian cara tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga terjadi suatu kebiasaan.

Menurut Djaali (2008:128) “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan yang telah terjadi dapat berubah apabila seseorang ingin melakukan perubahan tersebut sesuai dengan keinginan. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir yang dimiliki siswa sejak kecil melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tak sadar selama waktu-waktu yang lalu, karena selalu diulang-ulang sepanjang waktu, sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar. Kebiasaan

belajar diduga merupakan salah satu aspek yang ikut mewarnai keberhasilan seseorang dalam belajar.

2. Kebiasaan Belajar yang Baik

Menurut Slameto (1995:82) metode kebiasaan belajar yang baik adalah :

1. Pembuatan jadwal pelaksanaannya
Persiapan yang baik dimulai sejak awal pelajaran, oleh karena itu siswa perlu menyusun rencana belajar dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh.
2. Membaca dan membuat catatan.
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 (Survey (meninjau), Question (mengajukan pertanyaan), Read (membaca), Recite (menghafal), write (menulis) dan Review (mengingat kembali)).
3. Mengulang bahan pelajaran.
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review). “ Bahan bahan yang belum dikuasai akan tetap tertanam dalam otak seseorang ”. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
4. Konsentrasi.
Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu di miliki oleh setiap siswa/mahasiswa yang belajar.
5. Mengerjakan tugas
Agar mahasiswa/siswa berhasil dalam belajarnya, maka perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi adalah mata pelajaran produktif yang berkaitan dengan kendaraan. Mata pelajaran produktif ini terdiri dari pelajaran teori dan pratikum workshop yang bertujuan untuk

membekali siswa dalam memenuhi kompetensi dalam bidang kemudi, rem dan suspensi, identifikasi jenis-jenis Kemudi, Rem dan Suspensi dan komponennya pada otomotif dan memberikan wawasan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesionalisme.

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar khususnya pada mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi adalah dengan pemberian teori dan praktik di workshop. Menurut Oemar (2003: 175) yang mengemukakan bahwa “Praktik adalah suatu kondisi eksternal yaitu pengulangan suatu respon dalam penyajian suatu stimulus atau objek”. Dalam praktik, siswa akan dapat mempelajari tentang sistem Kemudi, Rem dan Suspensi yang baik melalui penggunaan modul sebagai sumber belajar dan melatih keterampilan siswa dengan melakukan praktik. Sejalan dengan itu Oemar (2003: 174) juga menyatakan bahwa:

“Untuk mempelajari keterampilan yang kompleks harus melalui tiga tahap yaitu: 1) tahap kognitif yaitu siswa berusaha mengintelektualisasikan keterampilan yang akan dilakukan, 2) tahap faksasi yaitu pola tingkah laku/sikap yang betul-betul dilatih dan 3) tahap autonomus yaitu ditandai oleh peningkatan kecepatan penilaian dalam praktik”.

Dalam melakukan praktik di workshop siswa dituntut sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan, sebab dalam kegiatan praktik menggunakan alat-alat yang mahal dan kompleks, juga bahan-bahan yang berbahaya untuk itu perlu sikap dan kebiasaan yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan tercapai apabila siswa memenuhi tata tertib, disiplin dan konsentrasi di tempat melakukan praktik, memperhatikan K3 (Keselamatan dan

Kesehatan Kerja) dan mengikuti prosedur praktik. Menurut Daryanto (2003: 20) "Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan".

3. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Slameto (1995:56) dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" mengemukakan bahwa:

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi lingkungan. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

Menurut Oemar (1987:114) mengemukakan bahwa:

Faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar salah satunya bersumber dari diri sendiri yaitunya kebiasaan belajar. Tiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Memang kebiasaan belajar ini bersifat individual, tak bisa ditentukan sama rata untuk setiap orang. Namun demikian kita tentu saja tidak boleh terlalu terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan-kebiasaan yang tidak teratur dan tidak menentu. Akan tetapi setiap kali kita harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar, sehingga pada akhirnya kita memiliki kebiasaan belajar yang baik berencana, dan efisien. Terlalu terikat pada sesuatu kebiasaan saja akan turut menghambat studi.

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar pada dasarnya merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan berulang-

ulang kali secara otomatis yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh hasil belajar yang optimal apabila aktifitas belajarnya dilakukan secara teratur, terencana dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Tanjung, Suleman (2003), mengemukakan bahwa sikap dan kebiasaan belajar merupakan dua faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dan begitu juga diungkapkan oleh Marjohan (1991) mengatakan bahwa masalah besar yang dialami oleh siswa dalam proses belajar banyak bersumber dari sikap dan kebiasaan belajar, umumnya siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tentunya akan mendatangkan hasil belajar yang kurang baik.
2. Fetriana (1998) dalam penelitiannya tentang hubungan sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika juga menemukan adanya kontribusi antara sikap dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar.
3. Yunilman Ardiyus, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual di SMK Adzkie Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Dari penelitian yang relevan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan yang relevan dengan hasil belajar.

D. Kerangka Berpikir

Pada bagian awal telah dibahas secara rinci berkaitan dengan kajian teori tentang kebiasaan belajar yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini. Penelitian ini pada dasarnya dititik beratkan pada pembahasan tentang “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, untuk menuntun jalan pemikiran penelitian ini dibuat jalur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Hubungan antara Variabel X terhadap Y

Keterangan :

————→ = Hubungan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka berfikir sebagai landasan dari penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan

yang Signifikan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kemudi, Rem dan Suspensi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,334)$ dan $t_{hitung} (2,611) > t_{tabel} (1,691)$.
2. Kekuatan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat Kemudi, Rem dan Suspensi siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan sebesar ($r = 0,414$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

1. Guru hendaknya selalu memberikan perhatian kepada para siswa di sekolah dengan cara melakukan pemeriksaan secara rutin catatan ataupun tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan catatan dan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan saat guru menyampaikan materi pelajaran, apabila ada siswa yang tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan hendaknya guru memberi teguran kepada siswa tersebut. Dengan demikian kebiasaan

belajar siswapun akan lebih baik sehingga hasil belajar yang mereka miliki akan lebih baik lagi, hal ini sangat penting karena sebagai siswa SMK mereka harus mampu menguasai pelajaran secara teori dan praktek untuk dapat mereka gunakan nantinya pada dunia kerja setelah mereka menamatkan sekolahnya.

2. Kepala Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk digunakan siswa dalam belajar terutama fasilitas praktek sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para siswa.
3. Para peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang diduga juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa selain persepsi dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya hasil belajar siswa secara optimal. Kemudian saran dan kritikan terhadap keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2003). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Adi Mahayatsa.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2006). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1987). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2008). *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta : Bandung
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. 2003. Jakarta : Sinar Grafika.
- Universitas Negeri Padang. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP Press.
- Witherington. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.